

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak bulan Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) menyatakan dunia sedang dilanda oleh pandemi global bernama *Coronavirus disease (COVID-19)*. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus korona baru yang disebut SARS-CoV-2. WHO pertama kali mengetahui virus baru ini pada 31 Desember 2019, menyusul laporan sekelompok kasus 'virus pneumonia' di Wuhan, Republik Rakyat Cina. Virus SARS-CoV-2 dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi dalam partikel cairan kecil saat mereka batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, atau bernapas dengan berat. Penularan bisa terjadi ketika virus masuk ke mulut, hidung atau mata mereka, yang lebih mungkin terjadi ketika orang melakukan kontak langsung atau dekat (jarak kurang dari 1 meter) dengan orang yang terinfeksi. Bukan hanya itu saja, virus juga dapat menyebar melalui permukaan benda yang terkontaminasi dengan virus. (WHO, 2020)

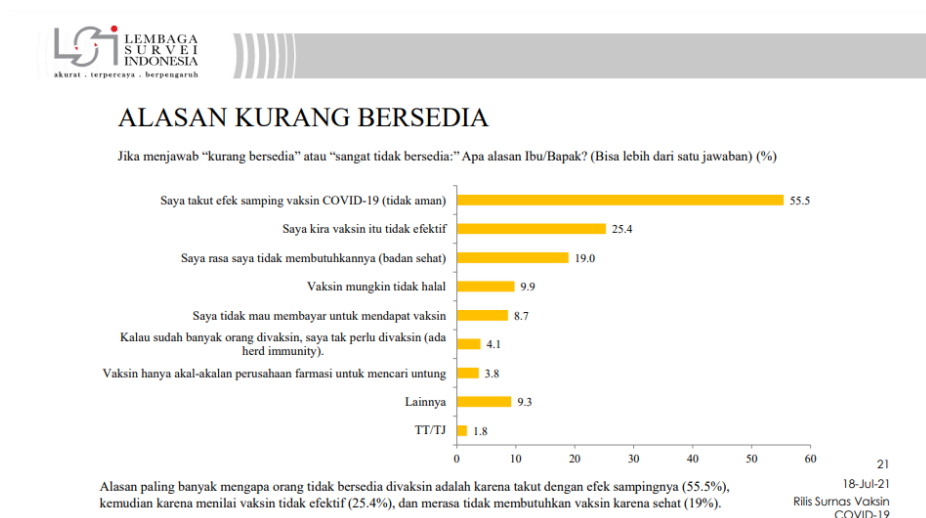
Sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyebaran dan mengurangi gejala berat pada penderita COVID-19, ilmuwan dan saintifik global berupaya membuat vaksin dalam waktu sesingkat-singkatnya untuk melawan virus COVID-19 dan juga mencegah penyebaran lebih luas. Pembuatan vaksin dimulai pada Januari 2020 setelah rantai genetiknya dirilis. Para ilmuwan berusaha memadatkan pekerjaan yang harusnya dibuat dalam jangka waktu 10 tahun, menjadi kurang dari 12 bulan, fase-fasenya berjalan serentak untuk mempercepat proses, dana yang diperlukan pun sangat besar untuk mendukung kegiatan ini (BBC, 2021). Vaksin COVID-19 tersebut pun didistribusikan di bagian dunia untuk diberikan kepada masyarakat, Indonesia menjadi salah satu negara yang mendapatkan distribusi vaksin COVID-19 tersebut.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI yang ada pada website covid19.go.id, tercatat per tanggal 3 Oktober 2021 sudah 93.780.446 masyarakat Indonesia yang telah mendapat vaksin dosis 1, 52.676.052 masyarakat yang

mendapat vaksin dosis 2 dan 960.380 masyarakat yang sudah vaksin dosis 3. Target sasaran vaksinasi nasional sendiri adalah sebesar 208.265.720 masyarakat Indonesia atau setidaknya 70% masyarakat Indonesia sudah mendapat vaksinasi dosis lengkap (vaksin dosis 1 dan 2). Hal ini dilakukan agar terciptanya *herd immunity* di Indonesia dan dapat mencegah penyebaran COVID-19 lebih luas.

Di balik fenomena gencarnya pelaksanaan vaksinasi di Indonesia untuk mencapai *herd immunity*, terdapat masalah yang bisa menjadi penghalang kesuksesan kegiatan ini, salah satunya adalah penolakan masyarakat Indonesia terhadap vaksin COVID-19.

Melalui data survei, terdapat banyak alasan seseorang tidak/kurang bersedia divaksin. 55.5% merasa takut terhadap efek samping vaksin COVID-19 (tidak aman), 25.4% mengira vaksin tidak efektif dan 9.9% merasa vaksin mungkin tidak halal. Padahal faktanya, vaksin yang digunakan dipastikan sudah lulus uji klinis tahap 3, dan menerima *emergency use of authorization* (EUA) dari Badan Pemeriksa Obat dan Makanan (POM) serta terdaftar di *World Health Organization* (WHO). Pemerintah juga menggandeng Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk memastikan vaksin yang akan digunakan halal.



Gambar 1. Hasil Survei Alasan Tidak/Kurang Bersedia Divaksin

(Sumber: Lembaga Survei Indonesia)

Leila Fauzia, 2022

PENGARUH TERPAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM AKUN @VAKSINUNTUKKITA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI VAKSIN COVID-19 (Survei Pada Followers Instagram Vaksin Untuk Kita)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Situasi resistensi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 perlu dipahami, karena masyarakat mungkin mempunyai tingkat kepercayaan yang berbeda terhadap vaksin COVID-19 karena keterbatasan informasi mengenai vaksin seperti jenis vaksin, kapan vaksin akan tersedia dan profil keamanannya (Kemenkes, ITAGI, UNICEF, & WHO, 2020). Minimnya informasi vaksin COVID-19 yang beredar dan misinformasi yang didapat oleh masyarakat, mengakibatkan pengetahuan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 menjadi kurang ataupun mempunyai pengetahuan yang salah mengenai vaksin COVID-19.

Walaupun terdapat situasi minimnya informasi dan misinformasi mengenai vaksin COVID-19, masyarakat memiliki keinginan untuk mencari pengetahuan lebih mengenai vaksin COVID-19. Melalui data dari Survei Penerimaan Vaksin COVID-19, 79% respondennya ingin mendengar lebih banyak tentang vaksin COVID-19, dengan 54% responden memilih media sosial sebagai media yang paling ingin digunakan untuk mencari pengetahuan mengenai vaksin COVID-19.

Pemilihan media sosial sebagai media yang paling banyak dipakai untuk mencari informasi oleh masyarakat bisa terjadi karena beberapa faktor. Menurut Flew (2002) media sosial sebagai *new media* mempunyai kemampuan untuk menawarkan interaktifitas yang memungkinkan pengguna untuk memiliki pilihan tentang informasi apa yang ingin dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan yang diinginkannya. Hal inilah yang mungkin menjadikan media sosial sebagai media utama untuk memenuhi kebutuhan kognitif manusia yaitu kebutuhan untuk memperoleh informasi, pemahaman, dan pengetahuan, yang dalam hal ini adalah kebutuhan mencari informasi mengenai vaksin COVID-19.

Salah satu media sosial yang paling diminati saat ini adalah Instagram. Instagram adalah aplikasi media sosial yang digunakan untuk berbagi foto ataupun video (Nisrina M, 2015). Terdapat berbagai fitur yang ada di Instagram seperti *like*, *comment* dan *direct messages*. Instagram juga mempunyai fitur *share* dan *save* yang memungkinkan pengguna untuk mengirim suatu konten Instagram ke pengguna lain maupun menyimpan konten Instagram yang ingin mereka simpan. Hingga Juli 2021, aplikasi Instagram di Indonesia memiliki 91,77 juta pengguna, menjadikan

Indonesia negara yang menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan pengguna Instagram terbanyak di dunia (Statista, 2021).

Instagram sebagai salah satu media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia ini dimanfaatkan oleh sebuah gerakan bernama Vaksin Untuk Kita. Vaksin Untuk Kita adalah sebuah gerakan untuk menyebarkan informasi, berita terbaru mengenai vaksinasi COVID-19 dan juga penanganan COVID-19. Vaksin Untuk Kita memberi *update*, pembahasan dan dialog melalui ahli dan menyediakan informasi juga memberi verifikasi mengenai fakta vaksin COVID-19 yang sebenarnya. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan Karena tujuan dari Vaksin Untuk Kita adalah ingin mendorong masyarakat agar bersama-sama menjaga kebenaran informasi mengenai vaksin, agar kegiatan vaksinasi COVID-19 berjalan dengan lancar sehingga pandemi ini bisa cepat selesai dan masyarakat bisa kembali beraktivitas seperti dahulu kala.



Gambar 2. Logo Vaksin Untuk Kita

(Sumber: Twitter Vaksin Untuk Kita)

Vaksin Untuk Kita menyebarkan informasi mengenai vaksin COVID-19 melalui berbagai *platform* seperti Instagram, Facebook, Twitter, Youtube dan Website. Walaupun begitu, Vaksin Untuk Kita lebih aktif menyebarkan informasinya di akun Instagram @vaksinuntukkita. Sejauh ini akun Instagram @vaksinuntukkita sudah memperoleh 11.500 pengikut dengan 460 konten di Instagram, sejak unggahan konten pertamanya pada tanggal 18 November 2020. Konten diunggah ke Instagram @vaksinuntukkita dengan intensitas rata-rata 1 konten perharinya.



Gambar 3. Profil Akun Instagram Vaksin Untuk Kita

(Sumber: Instagram Vaksin Untuk Kita)

Konten yang diunggah di akun Instagram @vaksinuntukkita berupa konten infografis, konten berbentuk video dan konten berita terbaru seputar vaksin COVID-19, yang disajikan dalam *single post* maupun *carousel post* (konten dengan lebih dari satu foto). Konten infografis yang diunggah oleh Vaksin Untuk Kita berisi informasi seputar vaksinasi COVID-19 di Indonesia yang diambil dari sumber berita yang terpercaya. Selain konten infografis, Vaksin Untuk Kita juga menyediakan konten berita terbaru mengenai perkembangan vaksin COVID-19, konten berita ini bisa berupa *carousel post* maupun video.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik pada fenomena bertolak belakangnya fakta Indonesia sebagai salah satu negara dengan vaksinasi COVID-19 tercepat, dengan fakta lain bahwa masih banyak warga yang menolak kesediaan untuk divaksin karena kurangnya informasi mengenai vaksin tersebut. Di tengah fenomena tersebut, muncul gerakan Vaksin Untuk Kita yang menyebarkan informasi di berbagai *platform* sosial media, yang salah satunya adalah penyebaran informasi mengenai vaksin COVID-19 di akun Instagram @vaksinuntukkita. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui dan melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terpaan akun Instagram @vaksinuntukkita terhadap tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksin COVID-19, yang akan dikaji lebih lanjut pada suatu penelitian berjudul **“PENGARUH TERPAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM AKUN @VAKSINUNTUKKITA TERHADAP**

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI VAKSIN COVID-19 (Survei Pada Followers Instagram Vaksin Untuk Kita)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian yang akan peneliti kaji ialah: “Seberapa Besar Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram Akun @vaksinuntukkita Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Vaksin COVID-19?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terpaan media sosial Instagram akun @vaksinuntukkita terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai vaksin COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat akademis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan juga pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, terutama mengenai penggunaan media sosial untuk memberikan informasi penting yang berkaitan dengan kesehatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, data penunjang untuk penelitian mendatang dengan masalah serupa, mengenai terpaan media di media sosial khususnya di Instagram untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak Vaksin Untuk Kita maupun akun sejenis lainnya untuk memaksimalkan, mengevaluasi peran sebagai media untuk memenuhi kebutuhan kognitif lewat Instagram dengan konten-konten yang informatif.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang penelitian terdahulu, konsep penelitian, teori penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan, yaitu metode penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi objek penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian, teknik analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dan saran yang berdasarkan hasil penelitian analisis, pembahasan analisis dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisikan sumber-sumber data dan referensi yang diperoleh untuk menjadi penunjang skripsi dan penulisan diantaranya judul buku, jurnal terakreditasi, jurnal internasional, *website*, dan bahan-bahan lainnya juga

dilengkapi dengan tahun terbit, nama pengarang, dan informasi seputar berbagai sumber yang digunakan.